

**GERAKAN SAREKAT ISLAM DI BANDUNG DALAM  
PEMBERITAAN SURAT KABAR *KAOEM MOEDA*, 1912-1918 M.**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)

oleh:

**Septian Nurrohman**

**NIM: 19101020002**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2023**

## MOTTO

مَا زِلْتُ تَالِيبًا

“Aku masih seorang murid”



## **PERSEMBAHAN**

Untuk ibu, bapak dan kakak tercinta yang senantiasa selalu memberikan  
doa serta dukungannya.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2262/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN SAREKAT ISLAM DI BANDUNG DALAM PEMBERITAAN SURAT KABAR KAOEM MOEDA , 1912-1918 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTIAN NURROHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020002  
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Oktober 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 657a4e75d125d



Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 657a684598c5b



Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65793c67d48b9



Yogyakarta, 26 Oktober 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 657a684593fe8

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum wr.wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Septian Nurrohman  
NIM : 19101020002  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Gerakan Sarekat Islam di Bandung Dalam Pemberitaan Surat Kabar *Kaoem Moeda*, 1913-1918 M” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk pada sumbernya dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan dengan semestinya.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 10 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Septian Nurrohman

NIM. 19101020002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul:

**GERAKAN SAREKAT ISLAM DI BANDUNG DALAM  
PEMBERITAAN SURAT KABAR KAOEM MOEDA, 1912-1918 M.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Septian Nurrohman

NIM : 19101020002

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

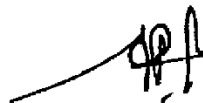
Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Demikian atas waktu dan perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 September 2023

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum.**  
NIP. 19630306 198903 1 01

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله و صحبه أجمعين

Dalam skripsi yang berjudul “Gerakan Sarekat Islam di Bandung dalam Pemberitaan *Surat Kabar Kaoem Moeda*, 1912-1918 M.”, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak pihak yang ikut serta dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penelitian ini:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Riswinarno, S.S., M.M. selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Drs. Musa, M.Hum, selaku dosen Pembimbing Akademik peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
7. Ibu, Bapak dan kakak peneliti yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti.

8. Kang Atep Kurniawan dan Kang Hafidz Azhar selaku guru dan fasilitator peneliti.
9. Sahabat-sahabat terdekat: Muhammad Alfian, Zulfikar Salam, Budi Mulyadi, Muna Ardiansyah dan Ibnu Galih Madini.
10. Teman-teman dari Sanggar Seni Kujang dan IKPM Jawa Barat.
11. Teman-teman satu almamater Prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2019.
12. Teman-teman KKN 110 Tematik kelompok 19.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat bermanfaat bagi peneliti. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat dan dapat menjadi bagian dari khazanah ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam di Indonesia.

Yogyakarta, 6 September 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Septian Nurrohman



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOTA BANDUNG AWAL ABAD KE-20 .....</b>	<b>21</b>
A. Kondisi Politik .....	21
B. Kondisi Sosial .....	23
C. Kondisi Keagamaan.....	27
D. Kondisi Pendidikan .....	29
E. Kondisi Pers .....	32
<b>BAB III SEJARAH SINGKAT SAREKAT ISLAM DAN SURAT KABAR KAOEM MOEDA DI BANDUNG 1912-1918 .....</b>	<b>38</b>
A. Berdirinya Sarekat Islam di Bandung.....	38
B. Perkembangan Sarekat Islam di Bandung.....	41
C. Munculnya Surat Kabar <i>Kaoem Moeda</i> .....	47
D. Peran Jurnalis dan Surat Kabar <i>Kaoem Moeda</i> Terhadap Gerakan Sarekat Islam Bandung.....	50
<b>BAB IV PEMBERITAAN SURAT KABAR KAOEM MOEDA TENTANG GERAKAN SAREKAT ISLAM BANDUNG.....</b>	<b>61</b>
A. Bidang Politik.....	61
B. Bidang Sosial .....	63
C. Bidang Pendidikan.....	70

D. Bidang Keagamaan.....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>



## DAFTAR SINGKATAN

SI	: Sarekat Islam
SDI	: Sarekat Dagang Islam
CSI	: Central Sarekat Islam
BO	: Boedi Oetomo
IP	: <i>Indische Partij</i>
VOC	: <i>Vereniging Oost Indische Compagnie</i>
HIK	: <i>Hollandsch Inlandsch Kwekschool</i>
OSVIA	: <i>Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren</i>
MOSVIA	: <i>Middlebare Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren</i>
PEB	: <i>Politieke Economische Bond</i>
STOVIA	: <i>School tot Opleiding van Indische Artsen</i>
MI	: <i>Madrassatoel Ibtidaiyyah</i>
KM	: <i>Kaoem Moeda</i>
MK	: <i>Madjoe Kamoljan</i>
RA	: <i>Raad Agama</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### GERAKAN SAREKAT ISLAM DI BANDUNG DALAM PEMBERITAAN SURAT KABAR KAOEM MOEDA, 1912-1918 M.

Dalam pergerakannya, SI Bandung menggunakan surat kabar *Kaoem Moeda* sebagai media pemberitaan. Secara khusus penelitian ini difokuskan terhadap beberapa poin yang dicantumkan dalam rumusan masalah, yaitu mengenai gambaran umum SI di Bandung pada tahun 1912-1918, kemudian mengenai peran jurnalis dan surat kabar *Kaoem Moeda* bagi perkembangan Sarekat Islam Bandung 1912-1918, lalu mengenai bentuk-bentuk gerakan Sarekat Islam di Bandung yang diberitakan surat kabar *Kaoem Moeda*. Skripsi ini dikategorikan sebagai penelitian sejarah sosial dan menggunakan pendekatan sosiologi. Ada dua konsep untuk menelaah masalah dalam penelitian ini. *Pertama*, konsep gerakan sosial, dengan teori dari Michela Useem yang menyatakan bahwa gerakan sosial adalah tindakan kolektif terorganisasi, yang dimaksud untuk menandakan suatu perubahan sosial. *Kedua*, adalah konsep media massa, dengan teori dari Cangara yang menyebutkan bahwa media adalah “suatu sistem pasar terpinpin” yang lebih jelasnya disetir oleh profit dan dipandu oleh suatu lembaga, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap dalam metode penelitian sejarah, yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: *Pertama*, terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi berdirinya SI di Bandung, yaitu kehidupan sosial yang heterogen, keadaan pendidikan yang maju dan kondisi keagamaan yang majemuk. *Kedua*, SI menggunakan media massa bernama surat kabar *Kaoem Moeda* sebagai media pemberitaan dan media pergerakannya. *Kaoem Moeda* juga menjadi alat propaganda dan alat penyebaran ideologi dan visi misi SI. *Ketiga*, gerakan SI yang diberitakan *Kaoem Moeda* diklasifikasikan menjadi empat bidang, yaitu bidang politik, sosial, pendidikan dan keagamaan. Pada bidang politik, SI sering melakukan *Vergadering* dan membahas keadaan politik di Hindia Belanda. Dalam bidang sosial, gerakan yang dilakukan adalah demonstrasi dan konsolidasi dengan organisasi sosial lain kemudian membahas permasalahan sosial yang saat itu ramai diperbincangkan. Pada bidang pendidikan, gerakan yang dilakukan adalah dengan fokus mendirikan dan mengelola *Madrassatoel Ibtidaiyyah*. Lalu pada bidang keagamaan, SI fokus dalam mengurus permasalahan agama di lembaga bernama *Raad Agama*.

**Kata Kunci:** Sarekat Islam, Kaoem Muda, Sosial, Pendidikan, Keagamaan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Awal abad ke-20 menjadi titik awal pergerakan masyarakat Indonesia secara teratur dan sistematis dalam memperjuangkan hak-hak mereka atas penindasan yang dilakukan Belanda. Hal ini disebabkan adanya politik etis yang dihasilkan oleh pemerintah Belanda sebagai bentuk balas budi. Perubahan politik tersebut telah membangunkan golongan-golongan terpelajar dari masyarakat Indonesia menjadi semakin banyak. Golongan-golongan tersebut kemudian mendirikan organisasi pergerakan yang memiliki tujuan menyejahterakan rakyat Indonesia dan terbebas dari belenggu kolonialisme Belanda. Organisasi-organisasi yang didirikan di masa tersebut diantaranya adalah, *Boedi Oetomo*, *Sarekat Islam* dan *Indische Partij*. Ketiga organisasi tersebut berhasil memobilisasi banyak rakyat Indonesia, khususnya Sarekat Islam.

Sarekat Islam atau SI didirikan oleh H. Samanhudi sekitar tahun 1905, tanggal 16 Oktober di Surakarta dengan tujuan awal membuat perserikatan yang diisi oleh pedagang muslim pribumi di Hindia Belanda<sup>1</sup>, khususnya di daerah Surakarta. H. Samanhudi awalnya menggunakan nama

---

<sup>1</sup> Saat itu istilah Indonesia masih belum dikenal. Istilah Hindia Belanda digunakan sebagai nama dari wilayah di Nusantara yang dikuasai oleh Belanda. Central Sarekat Islam tidak mengakui wilayah Nusantara sebagai Hindia Belanda, karena pengakuan tersebut sama saja mengakui bahwa Nusantara sebagai wilayah milik kerajaan Protestan Belanda. Oleh karena itu Central Sarekat Islam menyebut wilayah ini sebagai Hindia Timor. Lihat Ahmad Mansur Suryanegara. *Api Sejarah*, Jilid I. (Bandung: Surya Dinasti, 2015), hlm. 384.

Sarekat Dagang Islam (SDI), kemudian berubah menjadi Sarekat Islam (SI) karena cakupan SDI mulai melebar ke berbagai aspek.

Menurut Sartono Kartodirdjo SI pada awal perkembangannya merupakan suatu “Banjir Besar”, artinya bahwa banyak massa yang dimobilisasi secara serentak dan besar-besaran, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan.<sup>2</sup> Gerakan massa seperti ini yang dianggap penguasa kolonial memiliki pengaruh dan ancaman yang besar. Perkembangan SI begitu cepat dan terstruktur, terlihat bahwa dalam kurun waktu satu tahun SI tumbuh menjadi organisasi raksasa. SI menyebar luas ke seluruh penjuru Jawa, terutama ke kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Semarang dan Bandung. Pada tahun 1914 SI memiliki total 444.251 anggota, dan puncaknya pada tahun 1919 SI memiliki anggota 2,5 juta orang.<sup>3</sup>

Bandung pada awal abad ke-20 telah menjadi tempat lahirnya kaum-kaum intelektual. Banyak juga organisasi pergerakan yang muncul di Bandung, tidak terkecuali SI. SI sendiri muncul di Bandung pada tahun 1912. Ketua umum SI saat itu, H.O.S Tjokroaminoto mengutus dua orang anggotanya untuk bertemu dengan tiga orang tokoh Bandung, yaitu Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara), Abdul Moeis, dan A.H. Wignyadisastra. H.O.S. Tjokroaminoto meminta agar tiga tokoh ini mendirikan Sarekat Islam

---

<sup>2</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Baru: Sejarah Pergerakan Nasional*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 124.

<sup>3</sup>Yeti Setiawati dan Samsudin, “Gerakan Politik Sarekat Islam di Jawa Pada Tahun 1916 – 1921”, *Jurnal Historia Madania*, Volumr 4, No 2, 2020, hlm. 365.



*Afdeeling*<sup>4</sup> Bandung, dengan Suwardi Suryaningrat sebagai ketuanya, Abdul Moeis sebagai wakil ketua, dan A.H. Wignyadisastra sebagai sekretarisnya.<sup>5</sup>

Awal kemunculan SI di Bandung terlihat memiliki pergerakan yang cukup signifikan. Di bawah kepemimpinan Suwardi Suryaningrat, SI disambut hangat oleh masyarakat pribumi setempat. Salah satu upaya SI untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat Bandung adalah dengan sering membuat pertemuan dengan tokoh masyarakat, Bupati, Wedana, anggota Wedana dan mantri polisi setempat.<sup>6</sup> Walaupun masa kepemimpinan Suwardi hanya setengah tahun, ia mampu membuat SI diterima oleh masyarakat Bandung.

SI *Afdeling* Bandung juga dipilih menjadi kantor wilayah yang strategis untuk menggerakkan dan memobilisasi masyarakat Indonesia bagian barat. Terbukti dengan diadakannya SI Bandung sebagai Central Sarekat Islam (CSI). Keputusan tersebut disampaikan pada kongres SI di Surabaya pada tahun 1913. Tugas CSI adalah menjadi pusat koordinasi dan mengurus kantor-kantor SI di setiap cabang daerah. Dalam hal ini, SI Bandung menjadi pusat koordinasi SI-SI cabang daerah yang ada di wilayah Indonesia bagian barat, seperti Sumatra, Jawa Barat dan Batavia. Pendirian CSI juga pertanda

---

<sup>4</sup> *Afdeeling* adalah kata dari bahasa Belanda yang memiliki arti departemen, bagian atau divisi, jadi kepala *afdeling* adalah kepala bagian. Lia Nuralia, "Permukiman Emplasemen Perkebunan Batulawang di *Afdeling* Lemahneundeut Di Ciamis, Jawa Barat", *Jurnal Purbawidya*, Volume 5, No. 1, Juni 2016, hlm. 34.

<sup>5</sup> Hafidz Azhar, *Riwayat Sarekat Islam Bandung 1912-1916*. (Bandung: Tandus, 2021), hlm. 1.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

bahwa SI memiliki cakupan nasional, bukan hanya sebagai organisasi kedaerahan.<sup>7</sup>

Pergerakan SI Bandung terlihat merupakan gerakan sosial-politik. Dalam setiap pergerakannya sering diwarnai intrik-intrik politik. Pada masa kepemimpinan Suwardi Suryaningrat, SI *Afdeling* Bandung pernah mengalami perselisihan dengan SI pusat. Hal ini bermula ketika kongres SI, Suwardi mengusulkan syarat bahwa menjadi anggota SI bukan hanya muslim, melainkan seluruh orang-orang Hindia Belanda, baik muslim maupun non muslim. Usulannya menjadi permasalahan karena jika hal tersebut diterapkan, Sarekat Islam akan berganti nama menjadi Sarekat Hindia, bukan hanya secara simbol melainkan dengan esensinya. Kongres pun akhirnya menolak usulan tersebut karena dianggap terlalu radikal bagi SI dan merubah asas awal berdirinya SI.<sup>8</sup> Usulan tersebut membuat SI Bandung dicap sebagai oposisi bagi SI pusat.

Gerakan-gerakan SI tidak terlepas dari peran jurnalis dan media massa. Pada tahun 1913 hingga 1916 anggota SI Bandung memang banyak yang menjadi jurnalis. Ketiga pengurus besar SI Bandung saja merupakan jurnalis. Ketua SI Bandung, Suwardi Suryaningrat merupakan jurnalis sekaligus redaktur di surat kabar *De Express*, kemudian wakil ketua, Abdoel

---

<sup>7</sup> Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, (Bandung: Suryadinasti, 2015), hlm. 384.

<sup>8</sup> Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm. 80.



Moeis merupakan jurnalis dan *proofreader*<sup>9</sup> di *De Preanger Bode*,<sup>10</sup> lalu sekretaris, A. Wignyadisastra sebagai jurnalis dan redaktur di surat kabar *Kaoem Moeda*.<sup>11</sup>

Peran jurnalis dan surat kabar pada gerakan SI, khususnya SI Bandung, memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangannya. Menurut Takashi Shiraishi, memang pada tahun 1912 hingga 1916 orientasi SI adalah untuk ekspansi, yaitu mencari anggota sebanyak-banyaknya. Dengan orientasi seperti itu, peran jurnalis dan media massa memudahkan SI untuk mencapai orientasi tersebut.<sup>12</sup> Jurnalis dan surat kabar memiliki kemampuan untuk menulis dan menyebarkan tulisan kepada khalayak umum, yang membuat banyaknya masyarakat yang mengetahui informasi mengenai SI serta keadaannya.

Dalam sejarah perkembangannya, SI Bandung mengelola media massa yang disebut dengan surat kabar *Kaoem Moeda*. Surat kabar ini awalnya dikelola oleh A.H. Wignyadisastra, dan tidak menginduk ke SI Bandung. Akan tetapi ketika A. Wignyadisastra diangkat menjadi sekretaris SI Bandung, surat kabar *Kaoem Moeda* secara tidak langsung berada di bawah naungan SI Bandung.

---

<sup>9</sup> *Proofreader* adalah sebuah profesi memiliki tugas untuk mengecek dan memverifikasi data dari sebuah artikel sebelum diterbitkan.

<sup>10</sup> *AID de Preanger Bode* adalah koran berbahasa Belanda yang diterbitkan tahun 1896, tepatnya hari Senin, 6 Juli. Pemimpin redaksi dari surat kabar ini adalah J.H.L.E. Van Meeverdeen. Surat kabar ini terbit di Bandung. Lihat *De Preanger Bode* No. 1, 6 Juli 1896.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

Surat kabar *Kaoem Moeda* pada perkembangannya menjadi sayap pergerakan SI Bandung. Surat kabar ini berkontribusi dalam mempropagandakan dan menopang pergerakan SI Bandung. Hampir setiap hari, surat kabar *Kaoem Moeda* menerbitkan pemberitaan mengenai SI, baik SI Bandung maupun luar Bandung.<sup>13</sup> Pemberitaan tersebut biasanya berisi aktivitas SI Bandung, perlawanan SI Bandung kepada oposisi SI dan pemerintahan saat itu, gagasan dan pemikiran para tokoh SI serta permasalahan internal SI.

Surat kabar *Kaoem Moeda* membantu SI dalam menyebarkan eksistensinya. Pemberitaan-pemberitaan yang disampaikan berupa gerakan-gerakan SI memudahkan SI menyentuh seluruh kalangan masyarakat. Selain itu, terdapat ruang kolom bagi pembaca yang ingin memberikan masukan dan kritikan terhadap SI. Ruang tersebut membuat pihak SI memahami apa yang masyarakat rasakan terhadap SI, sehingga SI terus berbenah dalam mengayomi masyarakat.

Selain surat kabar *Kaoem Moeda* yang sering memberitakan SI Bandung, ada juga surat kabar *De Express*.<sup>14</sup> Akan tetapi intensitas kedekatan SI Bandung dengan *De Express* berbeda dengan surat kabar *Kaoem Moeda*. Surat kabar *Kaoem Moeda* dipimpin langsung oleh Sekretaris SI Bandung,

---

<sup>13</sup> Azhar, *Riwayat Sarekat Islam Bandung 1912-1916*, hlm. 23.

<sup>14</sup> Surat kabar ini didirikan pada tahun 1912 dan dimiliki oleh *Indische Partij*. Awalnya *De Express* didirikan oleh sebuah perusahaan bernama *Eerste Bandoengsche Publicatie Mij*, akan tetapi pada akhir tahun 1912, *Indische Partij* mengambil alih produksi publikasi surat kabar tersebut. Lihat Fukami Sumio, "Chapter 13: Indonesia in 1913: The Social Background to The Deportation of Three Indische Partij Leaders", hlm. 92. <https://toyo-bunko.repo.nii.ac.jp>

sedangkan *De Express* dipimpin oleh ketua *Indische Partij*, yaitu Douwes Dekker. Hal tersebut yang membuat *Kaoem Moeda* memiliki kedekatan lebih dengan SI Bandung dibandingkan surat kabar lain.

Penelitian ini berfokus pada gerakan SI Bandung yang diberitakan oleh surat kabar *Kaoem Moeda*. Keterlibatan media massa, khususnya surat kabar *Kaoem Moeda* bagi pergerakan SI Bandung menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena menjadi aspek penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan SI Bandung dalam menjalankan gerakannya. Selain itu, untuk menganalisis hal tersebut, perlunya pengetahuan mengenai hubungan dan peran surat kabar *Kaoem Moeda* dengan SI Bandung, sehingga hal tersebut masuk dalam kajian penelitian ini.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan gerakan-gerakan yang dilakukan SI Bandung dan diberitakan oleh surat kabar *Kaoem Moeda* dari tahun 1912 hingga 1918. Aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan antara SI Bandung dan surat kabar *Kaoem Moeda*, termasuk dengan jurnalis-jurnalis yang berperan di dalamnya dan peran satu sama lain. Kemudian mengenai gerakan sosial, pendidikan dan keagamaan dan gerakan politik yang mencakup demonstrasi dan kongres-kongres yang dilakukan SI di Bandung yang diberitakan oleh surat kabar *Kaoem Moeda*. Batasan waktu yang dipilih adalah tahun 1912 hingga 1918. Tahun 1912 diawali dengan munculnya SI di Bandung dan munculnya surat kabar *Kaoem Moeda*,

sedangkan tahun 1918 hubungan SI dengan surat kabar *Kaoem Moeda* mulai renggang.

Batasan masalah di atas membuat beberapa rumusan masalah yang dapat diambil, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum Sarekat Islam Bandung pada tahun 1912-1918?
2. Bagaimana peran jurnalis dan surat kabar *Kaoem Moeda* bagi perkembangan Sarekat Islam Bandung 1912-1918?
3. Bagaimana bentuk-bentuk gerakan Sarekat Islam di Bandung yang diberitakan surat kabar *Kaoem Moeda*?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat tujuan dan manfaat. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan latar belakang dan perkembangan SI di Bandung pada tahun 1912-1918.
2. Menjelaskan hubungan SI Bandung dengan surat kabar *Kaoem Moeda* dan peranannya.
3. Menganalisis gerakan SI Bandung pada pemberitaan surat kabar *Kaoem Moeda*

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah referensi sejarah lokal mengenai gerakan sosial politik, khususnya Sarekat Islam dan dinamika kehidupan pers di Bandung.

2. Menjadi bahan pelajaran tentang kerjasama antara organisasi sosial-politik dan media massa.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan mengenai Sarekat Islam sudah banyak dilakukan dalam kajian terdahulu. Akan tetapi masih sedikit tulisan yang membahas eksistensi Sarekat Islam di Bandung. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber literatur untuk dijadikan sebagai tinjauan pustaka, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, peneliti meninjau artikel yang berjudul “Gerakan Politik Sarekat Islam di Jawa Pada Tahun 1916-1921”. yang ditulis oleh Yeti Setiawati dan Samsudin.<sup>15</sup> Artikel ini membahas gejolak politik SI pasca kongres pertama di Bandung, yaitu tahun 1916 hingga 1921. Perpecahan internal dalam SI yang mengakibatkan adanya dualisme antara SI putih dan SI merah menjadi sorotan utama dalam artikel ini. SI putih dipimpin oleh H.O.S Tjokroaminoto, Abdoel Moeis dan Agoes Salim sedangkan SI merah dipimpin oleh beberapa tokoh SI Semarang, yaitu Semaoen, Darsono dan Alimin. Adanya perpecahan tersebut membuat SI goyah dan berpengaruh terhadap gerakan-gerakan SI di setiap cabang daerah. Fokus pembahasan artikel tersebut mengenai perpecahan politik yang ada dalam tubuh SI, sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas gerakan-gerakan SI Bandung yang diberitakan oleh surat kabar *Kaoem Moeda*. Adapun

---

<sup>15</sup>Diterbitkan oleh *Jurnal Historia Madania*, Vol 4, No 2 tahun 2020, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

persamaannya adalah pembahasannya mengenai gerakan SI dan beberapa tokoh SI yang dibahas.

Kedua, peneliti meninjau artikel yang berjudul “Sarekat Islam: Gerakan Islam Modernis atau Tradisional?” yang ditulis oleh Arif Rahman.<sup>16</sup> Artikel ini membahas dasar konsep gerakan SI. Arif Rahman berusaha menyampaikan esensi dari pergerakan SI yang terlihat belum jelas. Dalam tubuh SI sendiri, berbagai latar belakang setiap anggota itu berbeda-beda. Adanya kaum sosialis, tradisional dan modernis membuat keberagaman di dalam tubuh SI beraneka ragam. Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai gerakan SI, terutama mengenai analisis terhadap gerakan SI.

Ketiga, peneliti meninjau buku *Riwayat Sarekat Islam Bandung 1912-1916* karya Hafidz Azhar. Buku ini secara spesifik langsung membahas SI Bandung dalam empat tahun pertama kemunculannya di Bandung hingga kongres nasional CSI pada tahun 1916. Buku ini memiliki format pembahasan seperti kumpulan-kumpulan artikel. Beberapa aktivitas SI Bandung dalam kurun waktu empat tahun disampaikan dalam buku ini. Permasalahan surat kabar *Kaoem Moeda* dalam penelitian ini menjadi pelengkap dari buku tersebut, karena dalam buku tersebut tidak dijelaskan secara spesifik mengenai surat kabar *Kaoem Moeda*. Selain itu, penelitian

---

<sup>16</sup> Diterbitkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi, jurnal *Ilmiah Dikdaya*, Volume 10, No. 1, April 2020, 119-125.



ini juga membahas aktivitas-aktivitas SI Bandung lainnya yang tidak dijelaskan dalam buku tersebut.

Keempat, peneliti meninjau artikel yang berjudul “Pers dan Bangkitnya Kesadaran Nasional Indonesia pada Awal Abad XX” yang ditulis oleh Miftahul Habib.<sup>17</sup> Artikel ini membahas perkembangan pers di Indonesia pada awal abad ke-20 dan membahas bagaimana pers mempengaruhi bangkitnya kesadaran nasional masyarakat pribumi pada awal abad ke-20. Berbeda dengan penelitian ini yang hanya membahas bagaimana eksistensi pers di Bandung, khususnya surat kabar *Kaoem Moeda* berkembang, artikel tersebut membahas kehidupan pers yang mencakup seluruh Indonesia. Selain itu, terdapat persamaan waktu yang diangkat oleh penelitian ini dengan artikel tersebut, yaitu latar waktu yang dibahas.

Kelima, peneliti meninjau skripsi yang berjudul “Fungsi Surat Kabar Gelora Rakjat Di Bogor Sebagai Media Penguatan Spirit Nasionalisme Indonesia Pada Masa Revolusi 1945-1947” yang ditulis oleh Mardika Ardiwinata, mahasiswa Universitas Diponegoro. Skripsi ini menjelaskan peranan surat kabar Gelora Rakjat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Bogor tahun 1945 hingga 1947. Persamaan penelitian ini dengan skripsi tersebut yaitu mengangkat tema yang sama, yaitu tentang surat kabar. Skripsi ini yang hanya membahas isi dari surat kabar *Gelora Rakjat* tersebut, berbeda dengan penelitian ini yang

---

<sup>17</sup> Diterbitkan oleh *Jurnal Istoria*, Volume 12, nomor 2 tahun 2017.

membahas lembaga pengelola di balik surat kabar surat kabar *Kaoem Moeda*, yaitu SI Bandung.

## E. Landasan Teori

Penelitian sejarah ini merupakan bagian dari sejarah sosial. Ruang lingkup sejarah sosial sendiri mencakup hal-hal seperti golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Dalam hal ini dilakukan rekonstruksi mengenai sejarah gerakan SI Bandung dan surat kabar *Kaoem Moeda*. SI Bandung dianggap sebagai golongan yang berperan besar pada masanya dan memiliki hubungan sosial dengan surat kabar *Kaoem Moeda*. Sehubungan dengan sejarah sosial tersebut, dalam proses penelitian ini digunakan pendekatan sosial.

Pendekatan sosial dipergunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu yang menghasilkan segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Selain itu, pendekatan sosial dalam penelitian sejarah membantu mengungkapkan proses-proses sosial yang hubungannya erat dengan upaya memahami asumsi dasar antara pergerakan sosial dan perubahan sosial. Maka dengan kata lain, pergerakan sosial dapat ditempatkan dalam kerangka perubahan sosial yang keberlangsungannya mempunyai efek cukup luas terhadap kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 11-12.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 13.



Berdasarkan pendekatan sosiologi yang sudah dibahas, penelitian ini menggunakan dua konsep dalam membantu menganalisis sumber yang didapat. *Pertama*, konsep Gerakan sosial. Gerakan Sosial adalah sebuah gerakan yang terbangun berdasarkan prakarsa sekelompok masyarakat dengan tujuan untuk melontarkan tuntutan atas perubahan dalam institusi maupun kebijakan dari pemerintah yang dirasa sudah maupun tidak sesuai lagi dengan kehendak sebagian masyarakat. Menurut Michael Useem, gerakan sosial adalah tindakan kolektif terorganisasi, yang dimaksud untuk menandakan perubahan sosial.<sup>20</sup>

Gerakan sosial berawal dari orang-orang yang memiliki keresahan yang sama terhadap keadaan sekitarnya sehingga menciptakan *Crowd* (Kerumunan). Gambaran sosial tentang *crowd* adalah berupa kerumunan manusia secara kolektif yang terdiri dari sejumlah individu-individu dalam ruang yang terbatas yang merespon berbagai isu atau peristiwa dalam konteks kepentingan umum.<sup>21</sup>

Sarekat Islam Bandung tahun 1912 hingga 1918 sebagai organisasi yang memperjuangkan rakyat, memiliki kekuatan untuk menuntut dan melawan kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang merugikan rakyat. Usaha yang sering dilakukan salah satunya melalui media massa, atau yang saat itu mereka punya adalah surat kabar *Kaoem Moeda*. Artinya surat kabar

---

<sup>20</sup> Quintan Wiktorowicz, *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan studi kasus*, terj. (Yogyakarta: Gading Publishing dan Paradimana, 2012), hlm. 14.

<sup>21</sup> Joni Rusmanto, *Gerakan sosial: Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*, (Sidoarjo: Zifatama, 2013), hlm. 10.

*Kaoem Moeda* merupakan media untuk gerakan sosial yang dilakukan oleh Sarekat Islam.

*Kedua*, yaitu konsep media massa. Menurut Noam Chomsky media adalah “suatu sistem pasar terpimpin” yang lebih jelasnya disetir oleh profit dan dipandu oleh suatu lembaga, baik lembaga pemerintah maupun swasta.<sup>22</sup> Terkadang media digunakan sebagai sebuah alat dalam menekankan propaganda dan pengaruh terhadap masyarakat. Cara tersebut biasanya diterapkan kepada media massa.

Media massa sendiri menurut Cangara merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, semacam surat kabar, radio, televisi, film serta sebagainya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, media massa yang diartikan adalah media massa cetak. Media massa memberikan pengaruh dan propaganda melalui informasi yang disampaikan kepada khalayak umum, tentunya dibarengi dengan suatu tujuan tertentu. Dalam media massa terdapat suatu konsep representasi yang merupakan hasil pengaruh dari sebuah fakta atau realitas sosial yang kemudian disajikan kembali pada publik.

Menurut Avery dan Sanford yang dikutip dalam artikel Yoserizal Saragih, menjelaskan bahwa media massa memiliki tiga fungsi,<sup>24</sup> yaitu :

1. *The surveillance of the environment*, yaitu mengamati lingkungan

---

<sup>22</sup>M. Yoserizal Saragih, “Media Massa Dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik” *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Volume 5, No. 5, 2018, hlm. 81.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

2. *The correlation of the part of society in responding to the environment*, yaitu mengadakan hubungan antara informasi data yang diperoleh dengan kebutuhan sasaran, karena komunikator lebih menekankan pada seleksi evaluasi dan interpretasi.
3. *The transmission of the social heritage from one generation to the next*, artinya adalah menyalurkan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Bagi sebuah lembaga politik, media massa sangat diperlukan untuk keberhasilan visi dan misinya. Salah satu yang termasuk fungsi media massa adalah sebagai sumber kekuatan yang berupa alat kontrol, manajemen dan alat informasi masyarakat yang dapat dimanfaatkan kegunaannya. Hal ini yang membuat media massa menjadi saluran politik yang sangat ampuh.<sup>25</sup> Karena media massa memiliki kekuatan dalam mengontrol informasi yang harus dan tidak harus dikonsumsi oleh masyarakat. Sebaliknya, media massa juga dapat membantu masyarakat menyalurkan aspirasi politik mereka kepada penguasa.

## **F. Metode Penelitian**

Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>26</sup> Penelitian ini

---

<sup>25</sup> Herdiyansyah Armanu dan Letikarmila, "Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik Di Indonesia" *Jurnal Balayudha*, Volume 1, No. 1, Februari 2021, hlm. 1.

<sup>26</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 100.

menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, verifikasi sumber, interpretasi dan historiografi.

### 1. Heuristik

Dalam metode Heuristik, berbagai macam sumber yang berhubungan dengan objek penelitian ini telah dicari dan diteliti. Sumber yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan dari zaman objek yang dikaji itu ada. Dalam hal ini, sumber primer yang digunakan adalah arsip-arsip surat kabar *Kaoem Moeda* dalam kurun waktu 1912 hingga 1918 yang membahas SI Bandung dan beberapa surat kabar lain, seperti *De Express*. Lokasi yang dituju untuk penelitian ini adalah kota Jakarta, tepatnya di Perpustakaan Nasional. Kemudian di kota Bandung, tepatnya di kolektor arsip dan beberapa sejarawan Bandung yang menyimpan arsip surat kabar *Kaoem Moeda*.

Sumber sekunder adalah karya-karya, buku-buku atau majalah yang relevan dan berhubungan dengan pembahasan. Dalam hal ini ada beberapa sumber sekunder yang digunakan sebagai acuan utama, seperti buku yang berjudul *Riwayat Sarekat Islam Bandung 1912-1916* karya Hafidz Azhar. Lalu buku karya Takashi Shiraishi yang berjudul *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Kemudian buku yang berjudul *Sarekat Islam: Gerakan Ratu Adil?* karya A.P.E Korver.

Selain itu, dilakukan juga wawancara kepada pegiat literasi dan sejarawan Bandung yang sering membahas organisasi-organisasi

pergerakan di Bandung pada awal abad ke-20. Wawancara ini merupakan sumber lisan yang bersifat sekunder. Sejarawan tersebut bernama Hafidz Azhar dan Atep Kurniawan. Wawancara dilakukan pada bulan April 2023 di kedai Jante, Bandung. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan diarahkan untuk menggali informasi surat kabar *Kaoem Moeda* dan SI Bandung mengenai pengaruhnya terhadap masyarakat Bandung.

## 2. Verifikasi Sumber

Setelah sumber-sumber terkumpul dan cukup, dilakukan verifikasi mengenai otentisitas, kredibilitas, relevansi sumber-sumber tersebut. Metode verifikasi ini juga biasa disebut dengan metode kritik sumber. Pengujian otentisitas sumber melalui kritik ekstern, sedangkan pengujian kredibilitas sumber melalui kritik intern. Sumber-sumber tersebut dibandingkan satu sama lain, dalam hal ini kritik ekstern dilakukan dengan memeriksa otentisitas antar surat kabar *Kaoem Moeda* yang telah didapatkan. Dalam memeriksa sumber sekunder, dilakukan perbandingan antara sumber sekunder yang didapat dengan sumber primer. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kesinkronan satu sumber dengan yang lain. Demikian pula hasil wawancara dikritik mengenai kredibilitas fakta-fakta yang disampaikan pada wawancara tersebut.

## 3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran yang juga biasa disebut dengan analisis sejarah. Analisis sendiri memiliki arti menguraikan dan menafsirkan fakta sejarah yang didapatkan dari sumber-

sumber yang sudah diverifikasi. Penguraian fakta-fakta sejarah dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan konsep yang sudah ditentukan di landasan teori.

#### 4. Historiografi

Setelah semuanya dilakukan, proses terakhir adalah Historiografi.. Dalam tahap ini, fokus utama dilakukan adalah pemaparan, penulisan dan penyampaian fakta-fakta dan analisis yang dilakukan peneliti. Pemaparan tersebut dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian ini dari awal sampai penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut diharapkan dapat memudahkan dalam memberikan keterangan mengenai SI Bandung dan surat kabar *Kaoem Moeda*. Dalam pemaparan, kata-kata yang digunakan didasari dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan kaidah-kaidah lain dalam berbahasa Indonesia secara baku dan benar. Hal ini dilakukan agar pembaca mudah untuk memahami maksud dari pemaparan tersebut. Penyusunan hasil penelitian ini menggunakan model kronologis, yaitu dengan menyusun urutan waktu suatu peristiwa, dan dibahas sebab akibat terjadinya suatu peristiwa.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian ini bertujuan untuk membuat pembahasan menjadi lebih terarah dan sistematis. Setiap bab dalam penelitian ini memiliki keterkaitan satu sama



lain. Dalam setiap bab terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan pada penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini fokus pada pengenalan permasalahan pada penelitian ini dan bagaimana pengkajian dalam penelitian ini berjalan.

Bab kedua membahas gambaran umum kota Bandung. Bab ini berfokus membahas keadaan politik, sosial, keagamaan, pendidikan dan pers yang melatar belakangi berdirinya SI di Bandung. Bab II memiliki fungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi Bandung sebelum Sarekat Islam dan surat kabar *Kaoem Moeda* hadir di Bandung

Bab ketiga membahas sejarah singkat Sarekat Islam dan surat kabar *Kaoem Moeda* di Bandung. Diawali dengan pembahasan berdirinya SI di Bandung. Kemudian dilanjutkan membahas perkembangan SI di Bandung. Lalu dilanjutkan pembahasan mengenai pendirian surat kabar *Kaoem Moeda* sebagai media pemberitaan SI di Bandung. Terakhir membahas hubungan surat kabar *Kaoem Moeda* dengan SI Bandung. Pembahasan pada Bab ini memiliki fungsi untuk menjelaskan secara spesifik mengenai munculnya SI di Bandung hingga pembahasan mengenai hubungan surat

kabar *Kaoem Moeda* dengan SI Bandung sebagai media pemberitaannya. Perlu ditekankan mengenai bagaimana peranan, posisi dan fungsi surat kabar *Kaoem Moeda* bagi SI Bandung. Hal ini membantu memahami bab selanjutnya yang membahas gerakan SI Bandung dalam pemberitaan surat kabar *Kaoem Moeda*.

Bab keempat berisi pembahasan mengenai pemberitaan surat kabar *Kaoem Moeda* tentang gerakan-gerakan yang dilakukan SI Bandung. Bab ini berfungsi menjelaskan gerakan SI Bandung dalam pemberitaan surat kabar *Kaoem Moeda*, tentunya dengan mengklasifikasikan gerakan-gerakan tersebut sesuai aspek dan orientasi. Gerakan-gerakan tersebut dikategorikan menjadi empat bidang, yaitu politik, sosial, pendidikan dan keagamaan.

Bab kelima sekaligus bab terakhir membahas tentang penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan, yaitu kumpulan argumen yang didasari fakta sejarah yang telah ditemukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Selain kesimpulan, pada akhir bab ini disampaikan saran yang ditujukan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, kemunculan SI di Bandung disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor sosial, pendidikan dan keagamaan. Terjadinya urbanisasi besar-besaran mengakibatkan kehidupan sosial di Bandung menjadi beragam. Urbanisasi tersebut juga mempengaruhi keadaan sosial ekonomi di Bandung yang semakin kuat dan unggul dari daerah lain. Hal tersebut membuat Bandung menjadi tempat strategis bagi SI untuk memajukan ekonomi masyarakat pribumi. Begitupun juga dengan kondisi pendidikan dan keagamaan di Bandung yang menjadi faktor pendorong berdirinya SI di Bandung. Perkembangan SI di Bandung juga tidak lepas dari kondisi Bandung saat itu.

*Kedua*, SI sebagai organisasi pergerakan yang sangat berpengaruh pada masanya, menggunakan media yang berfungsi membantu menyebarkan pergerakannya. Kehadiran surat kabar saat itu menjadi pilar demokrasi. SI Bandung dengan surat kabar *Kaoem Moeda* menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam realita sejarah. Hubungan kedua lembaga tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. *Kaoem Moeda*

membantu SI dalam menyebarkan propaganda, ideologi dan gagasannya mengenai pergerakan kemerdekaan Indonesia. Selain itu *Kaoem Moeda* juga membantu mempublikasikan gerakan-gerakan yang dilakukan SI, sedangkan kehadiran SI membantu *Kaoem Moeda* dalam hal kepengurusan, pengelolaan dan pemberitaan yang disampaikan. Dalam kepengurusan surat kabar *Kaoem Moeda*, beberapa pengurus SI menjadi jurnalis dan ikut serta mengurus dan mengelola surat kabar tersebut. Ketika dibawah kepengurusan SI pula, *Kaoem Moeda* dikenal sebagai media massa yang vokal dalam menyampaikan perlawanannya terhadap pemerintah kolonial.

*Ketiga*, gerakan-gerakan SI yang diberitakan surat kabar *Kaoem Moeda* dikategorikan menjadi empat bidang, yaitu politik, sosial, pendidikan dan keagamaan. Pengklasifikasian tersebut didasari analisis terhadap surat kabar *Kaoem Moeda* yang terbit dari tahun 1913 hingga 1916. Dalam kurun waktu tersebut, gerakan-gerakan SI yang diberitakan *Kaoem Moeda* cenderung memberitakan keempat bidang tersebut. Gerakan-gerakan tersebut sesuai dengan fokus utama SI yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat pribumi dan menjadi garda terdepan dalam melawan kebijakan pemerintah yang merugikan masyarakat. Jika dilihat dari konsep gerakan sosial maka telah terjadinya keresahan dan mengakibatkan *crowd* atau kekacauan yang dirasakan masyarakat sehingga perlunya dilakukan suatu gerakan untuk menghilangkan *crowd* dan keresahan tersebut. Dalam hal ini, keresahan ditunjukkan terhadap kondisi politik yang tidak stabil, kondisi moral di lingkungan sosial yang mulai

menurun, kondisi pendidikan yang kurang mendukung masyarakat miskin, dan kondisi keagamaan Islam yang terkadang penerapan hukumnya tidak konsisten. Hal yang paling menonjol dalam gerakan di keempat bidang ini adalah, dilaksanakannya *vergadering-vergadering* untuk membahas keadaan politik Hindia Belanda, pemberantasan prostitusi dalam gerakan di bidang sosial, pendirian dan pengelolaan *Madrassatoel Ibtidaiyyah* dalam gerakan di bidang pendidikan dan menjadi pengawas bagi *Raad* agama dalam gerakan di bidang keagamaan.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai peran hubungan pers dan organisasi pergerakan penting dilanjutkan, khususnya hubungan pers dan organisasi pergerakan yang sifat dan cakupannya lokal. Sebab masih sedikit pembahasan dengan objek organisasi pergerakan dan pers yang cakupannya lokal. Apalagi pers dalam masa pergerakan pra kemerdekaan Indonesia memiliki peran penting yang menentukan arah juang masyarakat pribumi. Hal ini penting dilanjutkan karena masih banyak organisasi pergerakan yang eksis di pelosok daerah dan belum banyak diketahui. Organisasi-organisasi tersebut tentunya berpengaruh terhadap perkembangan nasional, minimal di tingkat lokal dan membawa perubahan bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Aning, Floriberta., dkk. 2005. *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh Paling Berpengaruh Dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*. Yogyakarta: Narasi.
- Arsip, Direktorat Pengolahan Deputy Bidang Konservasi. 2014. *Inventaris Arsip Algemene Secretarie Serie Afdeeling Atjeh Zaken 1873 – 1887*, Jakarta: ANRI.
- Azhar, Hafidz. 2021. *Riwayat Sarekat Islam Bandung 1912-1916*. Bandung: Tandus.
- Ekadjati, Edi S., dkk. 1985. *Sejarah Kota Bandung 1945-1979*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Y Aan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Endrayadi, Eko Crys. 2018. *Pendidikan Kolonial di Kota Bandung*. Yogyakarta: Laksbang.
- Hartanto, Agung Dwi. 2007. *Seabad Pers Kebangsaan, 1907-2007*. Jakarta: I:BOEKOE.
- Jalil, A. Basiq. 2006. *Pengadilan Agama di Indonesia: Gemuruhnya Politik Hukum (Hukum Islam, Hukum Barat dan Hukum Adat) Dalam Rentang Sejarah Bersama Pasang Surut Lembaga Pengadilan agama Hingga Lahirnya Peradilan Syariat Islam Aceh*. Jakarta: Kencana.
- Kartodirdjo, Sartono. 2015. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Katam, Sudarsono. 2014. *Geemente Huis (Balai Kota Bandung dan Sekitarnya Dari Masa ke Masa)*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Korver, A.P.E. 1982. *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2006. *Jurnalistik : Teori dan Praktik*. Bandung: Remaka Rosdakarya.
- Latif, Yudi. 2012. *Inteligensia Muslim dan Kuasa Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. Jakarta: Democracy Project.
- Lubis, Nina. 1998. *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda.

- Muhsin Z, Mumuh. 2011. *Priangan Dalam Arus Dinamika Sejarah*. Sumedang: Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat Press.
- Noer, Delia. 1991. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Nur, Mirza. 1980. *Abdoel Moeis: Politikus, Jurnalis, Sastrawan*. Jakarta: Mutiara.
- Prayana, Indra. 2021. *Jejak Pers di Bandung*. Bandung: Bandung.
- Rusmanto, Joni. 2013. *Gerakan sosial: Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*. Sidoarjo: Zifatama.
- Said, Tribuata. 1988. *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. Jakarta: Saksama.
- Shiraishi, Takashi. 2005. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Cetakan kedua, terjemahan Hilmar Farid Pustaka. Jakarta: Grafiti Pers.
- Soewita, Irna H.N. Hadi. 1991. *Soewardi Soerjaningrat dalam Pengasingan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suhartono, 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surjomihardjo, Abdurrachman, dkk. 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Suryanegara, Ahmad Mansur, 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. 1996 *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Wiktorowicz, Quintan, 2012. *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan studi kasus*, terj. Yogyakarta: Gading Publishing dan Paramadina.
- Wiryoprano, Suhartono dkk. 2017. *Perjuangan Ki Hajar Dewantara : Dari Politik Ke Pendidikan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.

## B. Jurnal

- Amanu, Herdiansyah dan Letikarmila, “Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik Di Indonesia”. *Jurnal Balayudha*. Volume 1, No. 1, 2021: 01-08.
- Arifin, Faizal. “Pembelajaran Sejarah Pada Masa Kolonialisme Belanda” *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Volume 9, No. 2, Juli 2020: 126-153.



- Christya, Adissya Mega dan Budi Ispriyasso. "Desentralisasi Fiskal Dan Otonomi Daerah Di Indonesia" *Jurnal Law Reform*, Volume 15, No. 1, 2019: 149-163.
- Manna, Nibras Safriyani, Shinda Doriza dan Maya Oktaviani. "Ceraai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia" *Jurnal Al-Azhar*, Volume 6, No. 1, Maret 2021: 11-21.
- Chaniago, Danil Mahmud dan Umi Rusmiani Umairah, "Sejarah Pers Kolonial Di Indonesia". *Jurnal Khazanah*. Volume 8, nomor 16, 2018: 27-43.
- Falah, Miftahul. "Morfologi Kota Bandung Pada Abad XX: Perspektif Historis". *Jurnal Metahumaniora*. Volume 8, Nomor 3, Desember 2018: 335-352.
- Fauziah, Elis dan Samsudin, "Pemikiran Dewi Sartika Pada Tahun 1904-1947 Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Al-Tsaqafa*. Volume 17 No. 2, 2020: 205-212.
- Habib, Miftahul .H. "Pers dan Bangkitnya Kesadaran Nasional Indonesia pada Awal Abad XX". *Jurnal Istoria*. Volume 12, No. 2, Maret 2017: 21-32.
- Heryanto, Oki, Moch Rey Baskara dan Evi Novianti, "Peran Kampung Tugu Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Unik Di Jakarta". *Jurnal Tornare*. Volume 3, No.1, Januari 2021: 22-29.
- Teti Hestiliani, "Secentralisatie Wet Van Nederland Indies 1903", *Jurnal Istoria*. Volume 15, No. 2, September 2019: 206-215.
- Haswir. "Penyelesaian Kasus Nusyuz Menurut Perspektif Ulama Tafsir". *Jurnal Al-Fikra*. Volume 11, No.2, Juli-Desember 2012: 247-261.
- Ismail, Usman. "Sarekat Islam (SI): Gerakan Pembaharuan Politik Islam". *Jurnal Potret*. Volume 21, Nomor 1, Januari- Juni 2017: 46-54.
- Muslim, Muhammad Irfai. "Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan". *Jurnal Manajemen Dakwah*. Volume 6, No. 1, Januari-Juni 2020: 51-66.
- Nuralia, Lia. "Permukiman Emplasemen Perkebunan Batulawang di *Afdeling* Lemahneundeut Di Ciamis, Jawa Barat". *Jurnal Purbawidya*. Volume 5, No. 1, Juni 2016: 29-48.
- Nuralia, Lia."Struktur Sosial Pada Rumah Pejabat Tinggi Perkebunan Zaman Hindia Belanda Di Jawa Bagian Barat ". *Jurnal Kapata Arkeologi*. Volume 13 Nomor 1, Juli 2017:1-20.
- Praptiningsih. "Perkembangan Madrasah Di Indonesia". *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*. Volume 15, No.1 April 2019:87-107.

- Primudyastutie, Mirin dan Anang Sulistyono. "Peran Profesi Notaris Dalam Menjaga Kewibawaan Negara Hukum Indonesia" *Jurnal Hukum dan Kenotariatan*. Volume 5, No. 2, Mei 2021: 252-269.
- Rahman, Arif. "Sarekat Islam: Gerakan Islam Modernis atau Tradisional?", *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Volume 10, No. 1, April 2020: 119-125.
- Rohayati, Dede. "Saudagar Bandoeng, 1906—1930-an". *Jurnal Lembaran Sejarah*, Volume. 14, No. 1, April 2018: 98-111.
- Rohmadi, Nazirwan dan Warto. "Volksraad (People Council): Radicale Concentratie Political Arena and National Fraction, 1918-1942". *Jurnal Humaniora*. Volume 31, No. 2, Juni 2019: 166-176.
- Rusnandar, Nandang. "Sejarah Kota Bandung Dari Bergdessa (Desa Udik) menjadi Bandung *Heurin Ku Tangtung* (Metropolitan)". *Jurnal Pantjala*. Volume 2, No. 2, 2010: 273-293.
- Salam, Nor. "Konsep Nusyuz Dalam Perspektif Al-Quran (Sebuah Kajian Tafsir Maudhu'i)". *Jurnal de Jure*. Volume 7 Nomor 1, Juni 2015: 47-56.
- Saragih, M. Yoserizal. "Media Massa Dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik". *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Volume 5, No. 5, 2018: 81-92.
- Setiawati, Yeti dan Samsudin, "Gerakan Politik Sarekat Islam di Jawa Pada Tahun 1916 – 1921". *Jurnal Historia Madania*. Vol 4, No 2, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020: 355-372.
- Syahfrullah, Apprizani. "Seks dan Modernitas: Transformasi Tempat Prostitusi Di Jawa Pada Abad XX". *Jurnal Wanita & Keluarga*. Vol. 1, No. 1, Juli 2020: 16-21.
- Winarni, Retno dan Mrr. Ratna Endang Widuatie, "Konflik Politik Dalam Pergerakan Sarekat Islam 1926". *Jurnal Literasi*. Volume 5, Nomor 2, 2015: 216-232.

### C. Arsip

*De Express*, 11 Februari 1913.

*Kaoem Moeda*, 15 April 1914.

*Kaoem Moeda*, 16 April 1914.

*Kaoem Moeda*, 26 Maret 1914.

*Kaoem Moeda*, 15 April 1914.

*Kaoem Moeda*, 2 Mei 1914.

*Kaoem Moeda*, 13 Mei 1914.

*Kaoem Moeda*, 12 April 1915.

*Kaoem Moeda*, 21 April 1915.

*Kaoem Moeda*, 22 Maret 1915.

*Kaoem Moeda*, 29 Maret 1915.

*Kaoem Moeda*, 2 Mei 1915.

*Kaoem Moeda*, 25 Mei 1915.

*Kaoem Moeda*, 10 Juli 1916.

#### **D. Skripsi/Tesis**

Bernas Sobari. 2008 “Partai Politik Campuran di Hindia Belanda: Politieke Economische Bond 1919-1929”, Skripsi fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, Depok.

Dede Rohayati. 2014. “Sejarah Sosial Komunitas Haji Urban Di Bandung, 1906-1930-an”, Tesis pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Eva Rufaidah. 2004, “Perkembangan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Muslim Perkotaan Bandung 1906-1930-an”, tesis fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.

Mardika Ardiwinata. 2018. “Fungsi Surat Kabar Gelora Rakjat Di Bogor Sebagai Media Penguatan Spirit Nasionalisme Indonesia Pada Masa Revolusi 1945-1947”, Skripsi pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

#### **E. Internet**

Heather Campbel. *Juliana: Queen of The Netherlands*.  
[www.britannica.com](http://www.britannica.com). Diakses pada 5 April 2023



Fukami Sumio. *Chapter 13: Indonesia in 1913: The Social Background to The Deportation of Three Indische Partij Leaders*. <https://toyobunko.repo.nii.ac.jp>. Diakses pada 1 Desember 2023.

